

## STIGMA SOSIAL DAN STIGMA PSIKOLOGIS MASYARAKAT KEPADA PENDERITA HIV AIDS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARTAPURA 1

Raziansyah<sup>1\*</sup>, Nur Azizah Rahmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Stikes Intan Martapura, Indonesia

Email : [razie.2014akper@gmail.com](mailto:razie.2014akper@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Penderita HIV/AIDS seperti fenomena gunung es dan di masyarakat mereka sering mengalami stigma, baik stigma sosial maupun stigma psikologis. Stigma merupakan hambatan terbesar dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia. **Tujuan:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui stigma sosial dan stigma psikologis masyarakat kepada penderita HIV/AIDS di Wilayah Puskesmas Martapura 1. **Metode :** Penelitian ini merupakan *deskriptif* dengan populasi pengunjung Puskesmas Martapura 1 dalam enam bulan terakhir yaitu berjumlah 13.608 orang pengunjung, jumlah sampel yang diambil dalam sebanyak 100 responden dengan metode *Accidental Sampling*, pengumpulan data menggunakan *Instrument* kuesioner dan analisa data dengan distribusi frekuensi. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa penderita HIV/AIDS mengalami stigma sosial rendah (44%) dan stigma psikologis sedang (64%). **Kesimpulan:** Melihat hasil penelitian ini maka diharapkan masyarakat dapat merubah stigma dan diskriminasi pada penderita HIV/AIDS, dengan memberikan motivasi positif dan pelayanan kesehatan lebih memperhatikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang penyakit HIV AIDS, baik dalam bentuk penyuluhan, bentuk simulasi-simulasi ataupun bentuk lainnya.

Kata kunci: Stigma, HIV/AIDS, Social, Psychologist

### ABSTRACT

**Introduction:** HIV/AIDS sufferers are like an iceberg phenomenon and in society they often experience stigma, both social stigma and psychological stigma. Stigma is the biggest obstacle in HIV/AIDS prevention and control efforts in Indonesia. **Objectives:** This study aims to determine the social stigma and psychological stigma of society to HIV/AIDS sufferers in the Martapura Health Center Area 1. **Methods:** This study is a descriptive study with the population of visitors to the Martapura 1 Public Health Center in the last six months, amounting to 13,608 visitors, the number of samples taken in the last six months. as many as 100 respondents with the Accidental Sampling method, data collection using a questionnaire instrument and data analysis with a frequency distribution. **Results:** The study showed that HIV/AIDS sufferers experienced low social stigma (44%) and moderate psychological stigma (64%). **Conclusion:** Seeing the results of this study, it is hoped that the community can change the stigma and discrimination of people with HIV/AIDS, by providing positive motivation and health services paying more attention to health education to the community about HIV AIDS, either in the form of counseling, simulations or other forms.

Keyword: stigma, HIV/AIDS, social, psychologist.

**Cite this as :** Raziansyah, R, Rahmi, NA. (2021). Stigma Sosial Dan Stigma Psikologis Masyarakat Kepada Penderita Hiv Aids Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 . *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 57 - 63.

## PENDAHULUAN

Penyakit infeksi menular telah menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas masyarakat di seluruh dunia setiap tahunnya (Van Panhuis et al, 2013). Penyakit infeksi menular juga masih menjadi tantangan bagi pemerintah di seluruh dunia, hal ini dikarenakan penyakit infeksi menular memiliki dampak yang besar terhadap penderitanya, tidak hanya dampak secara fisik namun juga berdampak pada hal lainnya yang mempengaruhi kualitas hidup penderitanya (Grief & Miller, 2017).

Salah satu penyakit infeksi menular yang berdampak besar pada penderitanya adalah *penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV)* dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*. Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit dengan angka kematian yang tinggi dibandingkan dengan penyakit menular seksual (PMS) di seluruh dunia (Chretien, et al 2015). Selain itu penderita HIV/AIDS seperti fenomena gunung es, dikarenakan jumlah penderita yang terdeteksi tidak mencerminkan jumlah penderita yang sebenarnya.

HIV/AIDS merupakan penyakit infeksi yang mematikan yang dibuktikan dengan banyaknya kasus kematian akibat penyakit HIV/AIDS, dimana berdasarkan data UNAIDS, pada akhir 2018, sebanyak 37,9 juta orang di dunia hidup dengan HIV dan 770.000 orang meninggal karena AIDS. Sedangkan Indonesia menduduki peringkat kedua yang diestimasikan sebagai penyumbang penderita HIV/AIDS terbanyak di Asia Tenggara setelah India (60%) yakni sebesar 20% atau 690.000 Orang penderita HIV AIDS (WHO, 2017). Tahun 2016, Indonesia mengalami kenaikan kejadian insiden HIV menjadi 41.250 orang penderita yang

sebelumnya sebesar 30.935 orang penderita pada tahun 2015 (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2016). Fakta mengenai tingginya kasus HIV/AIDS dan tingginya angka morbiditas serta mortalitas ini menyebabkan munculnya stigma bagi penderita HIV/AIDS.

Stigma masyarakat kepada penderita HIV/AIDS bersifat sosial dan psikologis, dimana sebagian masyarakat menganggap penderita HIV/AIDS pembawa sial, penyebar dosa dimana-mana, berperilaku menyimpang, serta menodai daerah lingkungannya. Tetangga, keluarga, teman, sahabat serta orang tersayang sekalipun memberikan stigma seperti menjauhi dan menjelek-jelekan penderita HIV/AIDS. Hal tersebut dianggap sebagai dinding pemisah bagi penderita HIV/AIDS sehingga membuat penderita HIV/AIDS malas dan malu untuk bersosialisasi dilingkungan masyarakat (Ramadanu, 2015).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif, dimana peneliti menggambarkan sekelompok masyarakat secara sistematis yang melakukan stigma sosial dan stigma psikologis kepada penderita HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1. Variabel penelitian ini adalah stigma sosial dan stigma psikologis dengan sampel sebanyak 100 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari ; usia, pendidikan dan pekerjaan responden

**Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1**

No	Usia	Frekuensi	Persen (%)
1	16-25 Tahun	6	6.0
2	26-45 Tahun	69	69.0
3	>45 Tahun	25	25.0
Total		100	100

  

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1	Tidak sekolah	3	3.0
2	Sekolah dasar	11	11.0
3	SLTP	31	31.0
4	SLTA	46	46.0
5	Perguruan Tinggi	9	9.0
Total		100	100

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
1	Wirawasta	30	30.0
2	PNS	25	25.0
3	Buruh/Petani	6	6.0
4	TNI/Polri	16	18.0
5	Ibu Rumah Tangga	23	23.0
Total		100	100

Sumber : Data primer Tahun 2020

Tabel 1.1 menunjukkan data bahwa mayoritas responden berusia 26 sampai 45 Tahun yaitu sebanyak 69 responden(69%), berpendidikan terakhir SLTA

sebanyak 46 responden(46%) dan bekerja wiraswasta sebanyak 30 responden(30%).

### Tingkat Stigma Sosial Masyarakat pada Penderita HIV/AIDS

**Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stigma Sosial Masyarakat Di Wilayah kerja Puskesmas Martapura 1**

No	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Rendah	44	44.0
2	Sedang	40	40.0
3	Tinggi	16	16.0
Total		100	100

Sumber : Data diolah 2020

Tabel 1.3 menunjukkan hasil bahwa stigma sosial masyarakat pada penderita HIV/AIDS mayoritas

memiliki stigma rendah yaitu sebanyak 44 responden (44%).

**Tabel 1.3. Distribusi frekuensi pernyataan responden berdasarkan stigma sosial masyarakat di wilayah puskesmas Martapura 1**

No	Pernyataan	S	RR	TS	Total
1.	HIV /AIDS adalah penyakit tidak menakutkan sehingga tidak perlu dijauhi	56	2	46	100%
2.	Penderita HIV/AIDS tidak layak tinggal berdekatan atau serumah dengan orang lain karena menjijikkan.	53	43	4	100%
3.	Berteman penderita HIV/AIDS sudah pasti tertular akibat tingkah laku yang buruk	41	19	40	100%
4.	Berbicara atau dekat dengan penderita HIV/AIDS dapat tertular penyakit.	31	24	45	100%
5.	Melarang keluarga bergaul dengan penderita HIV/AIDS karena melanggar ajaran agama dan tidak bermoral.	30	22	48	100%
6.	Tidak Percaya bahwa penderita HIV/AIDS kutukan atas perbuatannya selama ini.	21	19	60	100%
7.	penderita HIV/AIDS tidak boleh hidup di masyarakat.	41	10	49	100%
8.	HIV/Aids tidak menular melalui alat makan sendok, piring, dan gelas makan	18	17	65	100%
9.	Orang dengan HIV/AIDS dan keluarga tidak boleh menjadi tokoh masyarakat.	32	13	55	100%
10.	Penderita HIV/AIDS tidak boleh diberi pekerjaan karena dapat menularkan.	21	19	60	100%

Sumber : Data primer Tahun 2020

Keterangan: S= Setuju, RR= Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju

Tabel 1.3. Menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju pada pernyataan no.1 sebanyak 56 responden (56%). Mayoritas responden yang menjawab ragu-ragu pada pernyataan no.2 sebanyak 43 responden <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>

(43%), sedangkan mayoritas responden yang menjawab tidak setuju pada pernyataan no.8 sebanyak 65 responden (65%).

**Tabel 1.4. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Usia Responden dengan Stigma sosial masyarakat**

Kategori		Stigma sosial							
		Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Usia	16-25	6	6	0	0	0	0	0	6
	26-45	25	25	29	29	15	15	69	69
	>46	13	13	11	11	1	1	25	25
	Total	44	44	40	40	16	16	100	100

Sumber : Data primer Tahun 2020

Tabel 1.4. menunjukkan tabulasi silang stigma sosial dengan usia responden diperoleh hasil mayoritas

responden yang berusia 26-45 tahun memiliki tingkat stigma yang sedang sebanyak 29 responden (29%).

**Tabel 1.5. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pendidikan Terakhir Dengan Stigma sosial**

Kategori		Stigma sosial							
		Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Pendidikan Terakhir	Tidak sekolah	3	3	0	0	0	0	3	3
	SD	0	0	10	10	1	1	11	11
	SLTP	20	20	7	7	4	4	31	31
	SLTA	18	18	19	19	9	9	46	46
	PT	3	3	4	4	2	2	9	9
	Total	44	44	40	40	16	16	100	100

Sumber : Data primer Tahun 2020

**Tabel 1.6. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pekerjaan dengan Stigma sosial**

Kategori		Stigma Sosial							
		Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Pekerjaan	Wiraswasta	11	11	15	15	4	4	30	30
	PNS	10	10	9	9	6	6	25	25
	Buruh/Petani	3	3	3	3	0	0	6	6
	TNI/Polri	8	8	3	3	5	5	16	16
	Ibu Rumah Tangga	12	12	10	10	1	1	23	23
	Total	44	44	40	40	16	16	100	100

Sumber : Data primer Tahun 2020

Tabel 1.6. Menunjukkan tabulasi silang antara stigma sosial dengan pekerjaan diperoleh hasil

mayoritas responden wiraswasta memiliki tingkat stigma yang sedang sebanyak 15 responden (15%)

**Tingkat Stigma Psikologis Masyarakat pada Perderita HIV/AIDS**

**Tabel 1.7. Distribusi Frekuensi Stigma Psikologis Masyarakat Di Wilayah kerja Puskesmas Martapura 1**

No	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Rendah	64	64.0
2	Sedang	34	34.0
3	Tinggi	2	2.0
Total		100	100

Sumber : Data Diolah 2020

Tabel 1.4 Menunjukkan hasil bahwa stigma psikologis masyarakat pada penderita HIV/AIDS

mayoritas memiliki stigma rendah yaitu sebanyak 64 responden (64%).

**Tabel 1.8. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Stigma Psikologis**

No	Pernyataan	S	RR	TS	Total
1.	HIV/AIDS adalah penyakit menular yang dapat mematikan penderitanya dan merasa putus asa.	27	16	57	100%
2.	Menjauhi penderita HIV/AIDS karena memakai narkoba dan mentalnya terganggu.	18	20	62	100%
3.	Penderita HIV/AIDS mengalami penurunan motivasi.	25	19	56	100%
4.	Kita boleh tinggal serumah dengan penderita HIV/AIDS untuk meningkatkan motivasi hidupnya.	28	18	54	100%
5.	Penderita HIV/AIDS memerlukan dukungan orang lain untuk menjaga kondisi mentalnya.	25	18	57	100%
6.	Penderita HIV/AIDS boleh bergaul dengan masyarakat untuk meningkatkan percaya diri.	18	17	65	100%
7.	Mengkarantina penderita HIV/AIDS akan membawa pengaruh buruk pada kesehatan mentalnya.	35	19	46	100%

Sumber : Data primer Tahun 2020

Keterangan: S= Setuju, RR= Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju

Tabel 1.8. Menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju pernyataan no.7 sebanyak 35 responden (35%), dan mayoritas responden yang menjawab ragu-ragu pernyataan no.2 sebanyak 20

responden (20%), sedangkan mayoritas responden yang menjawab tidak setuju pernyataan no.6 sebanyak 65 responden (65%).

**Tabel 1.9. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Usia Dengan Stigma Psikologis**

Kategori		Stigma Psikologis							
		Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Usia	16-25	4	4	2	2	0	0	0	6
	26-45	45	45	22	22	2	2	69	69
	>46	15	15	10	10	0	0	25	25
	Total	64	64	34	34	2	2	100	100

Sumber : Data primer Tahun 2020

Tabel 1.9. Menunjukkan tabulasi silang antara stigma psikologis dengan usia mayoritas responden

yang berusia 26-45 tahun memiliki stigma yang rendah sebanyak 45 responden (45%).

**Tabel 1.10. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pendidikan Terakhir dengan Stigma psikologis**

Kategori		Stigma Psikologis							
		Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	2	2	1	1	0	0	3	3
	SD	8	8	3	3	0	0	11	11
	SLTP	14	14	17	17	0	0	31	31
	SLTA	33	33	11	11	2	2	46	46
	PT	7	7	2	2	0	0	9	9
	Total	64	64	34	34	2	2	100	100

Sumber : Data primer Tahun 2020

Tabel 1.10 Menunjukkan tabulasi silang antara stigma psikologis dengan pendidikan terakhir diperoleh

hasil mayoritas responden SLTA memiliki stigma psikologis rendah yaitu sebanyak 33 responden (33%)

**Tabel 1.11. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pekerjaan Dengan Tingkat Stigma psikologis**

Pekerjaan	Kategori	Stigma							
		Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	Wiraswasta	20	20	9	9	1	1	30	30
	PNS	19	19	5	5	1	1	25	25
	Buruh/Petani	6	6	0	0	0	0	6	6
	TNI/Polri	10	10	6	6	0	0	16	16
	Ibu Rumah Tangga	9	9	14	14	0	0	23	23
	Total	64	64	34	34	2	2	100	100

Sumber : Data primer Tahun 2020

Tabel 4.19 Menunjukkan tabulasi silang antara stigma psikologis dengan pekerjaan mayoritas responden Wiraswasta memiliki tingkat stigma yang sedang sebanyak 20 responden (20%)

## PEMBAHASAN

### Stigma Sosial Masyarakat kepada Perderita HIV/AIDS

Hasil penelitian berdasarkan stigma sosial masyarakat kepada penderita HIV/AIDS, mayoritas responden memiliki stigma rendah. Hal ini dapat dipahami karena masyarakat berdasarkan jawaban pernyataan responden kurang memahami tentang penyakit HIV-AIDS serta adanya pemahaman yang masih salah, seperti HIV/AIDS dapat ditularkan melalui pakaian atau benda-benda yang dipakai oleh penderita HIV/AIDS.

Pernyataan negatif kepada penderita HIV/AIDS oleh masyarakat karena masyarakat menganggap penyakit HIV/AIDS merupakan suatu yang sangat menakutkan, menjijikan, memalukan, yang terjadi akibat melanggar norma-norma yang sudah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tersebut. Pernyataan negatif tersebut tidak hanya pada diri orang yang mengidap HIV saja akan tetapi semua orang yang terkait dengan kehidupan mereka.

Pernyataan negatif menandakan bahwa masyarakat banyak yang memberikan label negatif kepada penderita HIV/AIDS bahkan kepada sekelompok orang yang berkaitan dengan kehidupan penderita HIV/AIDS. Orang yang sudah diberi label negatif dalam suatu kelompok masyarakat selamanya label negatif tersebut akan tetap melekat. Masyarakat berperilaku mendiskriminasi dan mengucilkan kepada penderita HIV/AIDS, sehingga menjadi beban mental tersendiri bagi penderita HIV/AIDS yang tentunya akan mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku dan pernyataan masyarakat demikian merupakan stigma sosial kepada penderita HIV/AIDS.

Stigma sosial kepada penderita HIV/AIDS muncul berkaitan dengan tidak tahunya seseorang tentang mekanisme penularan HIV dan sikap negatif yang dipengaruhi oleh adanya epidemi penyakit HIV/AIDS di masyarakat, kesalahpahaman ini sering kali berdampak pada ketakutan masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS,

### Stigma Psikologis Masyarakat kepada Perderita HIV/AIDS

Hasil penelitian berdasarkan stigma psikologis kepada penderita HIV/AIDS mayoritas responden memiliki stigma sedang. Pernyataan sebagian besar responden di masyarakat yang menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pernyataan "Kita boleh tinggal serumah dengan penderita HIV/AIDS untuk meningkatkan motivasi hidupnya, kita boleh tinggal serumah dengan penderita HIV/AIDS untuk meningkatkan motivasi hidupnya, penderita HIV/AIDS memerlukan dukungan orang lain untuk menjaga kondisi mentalnya, dan mengkarantina penderita HIV/AIDS akan membawa pengaruh buruk pada kesehatan mentalnya", menunjukkan responden tetap memberikan sikap dan berperilaku yang dapat mempengaruhi psikologis penderita HIV/AIDS atau boleh dikatakan responden melakukan stigma psikologis kepada penderita HIV/AIDS.

Stigma terjadi akibat ketakutan yang berlebihan akan tertular penyakit ini, sehingga stigma ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan penderita HIV/AIDS terutama kesehatan psikologisnya, stigma bagi penderita HIV/AIDS merupakan bentuk dimana seseorang dilabeli dirinya sebagai tidak dapat diterima oleh masyarakat karena memiliki masalah penyakit HIV/AIDS. Stigma yang memiliki pemahaman yang salah terhadap penderita HIV/AIDS maupun penyakitnya. Hal ini menimbulkan berbagai prasangka dan ketakutan yang berlebihan. Ketakutan dan kecemasan yang terjadi menyebabkan berbagai bentuk penolakan dan pengucilan bahkan ingin mengkarantina penderita HIV/AIDS. Berbagai bentuk penolakan dan

pengucilan yang diskriminatif berdampak psikologis yang besar bagi penderita HIV/AIDS, kemudian akan membawa penderita HIV/AIDS dalam beberapa kasus pada keadaan depresi, kurang percaya diri dan putus asa bahkan sampai bunuh diri.

Stigma sosial dan stigma psikologis masyarakat kepada penderita HIV/AIDS di wilayah Puskesmas Martapura 1, berkaitan dengan ketidaktahuan masyarakat terhadap epidemiologi penyakit HIV/AIDS, hal ini dapat dipahami karena kalau kita lihat dari pendidikan terakhir masyarakat yang mayoritas SLTA dan disusul berpendidikan terakhir SLTP, sehingga pendidikan yang relatif rendah akan memberikan pemahaman dan pengetahuan juga yang relatif rendah.

## KESIMPULAN

1. Stigma sosial masyarakat kepada penderita HIV/AIDS di wilayah kerja puskesmas Martapura 1 pada stigma rendah (44%).
2. Stigma psikologis masyarakat pada penderita HIV/AIDS di wilayah kerja puskesmas Martapura 1 pada stigma sedang (64%).

## SARAN

1. Bagi Masyarakat diharapkan dapat merubah stigma dan diskriminasi pada penderita HIV/AIDS, dengan memberikan motivasi positif kepada penderita HIV/AIDS.
2. Bagi tempat penelitian, diharapkan dapat menambahkan informasi atau masukan tentang stigma

masyarakat pada penderita HIV/AIDS diwilayahnya untuk intervensi pelayanan terhadap penderita HIV/AIDS.

3. Bagi penderita HIV/AIDS, diharapkan dapat perhatian dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah, selain itu dukungan dari keluarga dan teman sebaya juga dapat memberikan semangat hidup bagi penderita HIV AIDS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chretien, J.P., Riley, S., and George, D.B. (2015). Mathematical modelling of West Africa ebola epidemic. *ELife*, 4, 1-15. <https://doi.org/10.7554/eLife.09186>
- Grief, S.N., and Miller, J.P. (2017). Infectious diseases issues in underserved populations. *Primary Care Clinics in Office Practice*, 44(1), 67-85. <https://doi.org/10.1016/j.pop.2016.09.011>
- Ramadanu, D. et al (2015) Dialektika Komunikasi tentang HIV pada ODHA dan ADHA di Rumah Cemara Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. II. No. 2. Bandung: BSI.
- Van Panhuis, W.G., Grefenstette, J., Jung, S.Y., Chok, N.S., Cross, A., Eng, H.,... Burke, D.S. (2013). Contagious diseases in the United States from 1888 to the present. *New England Journal of Medicine*, 369 (22), 2152-2158. <https://doi.org/10.1056/nejmms1215400>
- WHO. (2017) Data and Statistics. Available from [www.who.int/hiv/data/en](http://www.who.int/hiv/data/en), diakses tanggal 31 Juli 2018.